

**Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Tentara Nasional Indonesia Terhadap Anak di  
Tinjau Dari Segi Nilai Sosial di Batalyon Infanteri 403  
Kompi Senapan C Demak Ijo**

**Oleh  
Apriliana  
NPM.13144300043**

**ABSTRAK**

APRILIANA. Studi Deskriptif Pola Asuh Orang tua Tentara Nasional Indonesia Terhadap Anak di Tinjau dari Segi Nilai Sosial di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Agustus 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola asuh orang tua Tentara Nasional Indonesia terhadap anak ditinjau dari segi nilai sosial di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo.

Penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo Bulan Agustus 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah 10 responden yang merupakan Prajurit Tentara Nasional Indonesia Kompi Senapan C Demak Ijo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode berfikir induktif, yaitu menganalisis data dari hal-hal yang bersifat khusus menuju pada kesimpulan obyektif sesuai dengan fakta, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verivikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak semua keluarga TNI yang menerapkan cara atau gaya yang keras dan otoriter. Ada yang menerapkan pola asuh demokratis namun adapula yang menerapkan perpaduan antara pola asuh otoriter dan demokratis dan adapula yang menerapkan perpaduan antara pola asuh demokrasi semi permisif Walaupun profesi sebagai seorang TNI faktanya didalam keseharian berkomunikasi dengan keluarga mereka

meninggalkan kesan sebagai seorang TNI dan berperan selayaknya seorang ayah yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi anak dan isterinya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Nilai Sosial , Tentara Nasional Indonesia

### ***ABSTRACT***

*APRILIANA. Descriptive Study of Parenting Patterns of Indonesian National Armed Forces Against Children in Review of Social Aspects in Infantry Battalion 403 Kompapan Senapan C Demak Ijo. Essay. Faculty of Teacher Training and Education Universitas PGRI Yogyakarta, August 2017.*

*This study aims to determine the parenting pattern of the Indonesian National Armed Forces against children in terms of social values in Infantry Battalion 403 Kompet Senapan C Demak Ijo.*

*This research was conducted in Infantry Battalion 403 Kompak Senapan C Demak Ijo August 2017. This research is a qualitative research, the subjects in this study are 10 families who are Soldiers of Indonesian National Army of Gun Demak Ijo C Company. Data collection in this study used observation, interview and documentation. Data analysis technique used is inductive thinking method, that is analyzing data from things that are specific to the objective conclusion in accordance with fact, then do data reduction, data presentation, so that can be drawn conclusion and verivikasi.*

*The results concluded that not all TNI families adopted violent and authoritarian styles or styles. Some apply the pattern of democratic parenting but those that apply a mix between authoritarian and democratic parenting and those that apply a combination of semi-permissive democracy paradigms Although the profession as a TNI fact in daily communication with their family leaves the impression as a TNI and the role of a father Who is responsible and role model for the child and his wife.*

*Keywords: Foster Pattern, Social Values, Indonesia National Army*

#### **A. Pendahuluan**

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak belajar mengenai segala hal yang ada dalam kehidupan. Orangtua berperan penting dalam perkembangan anak dan memiliki

pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak. Pembelajaran ilmu agama, nilai-nilai budi pekerti luhur serta norma-norma dalam kehidupan masyarakat diberikan kepada anak agar menjadi seseorang yang baik dimasa yang akan datang, maka dari itu betapa pentingnya orangtua dalam menerapkan pola asuh yang akan digunakan dalam mendidik anak-anaknya. Keluarga tidak hanya sekedar tempat untuk bernaung, tempat anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang, tetapi juga awal dari anak mempelajari semua hal. Dari keluarga anak mengenal hal-hal yang kita tidak mengetahui sebelumnya, diberi tahu mengenai mana hal yang baik dan buruk. Keluarga pun tidak terbatas hanya orangtua dan anak dalam suatu rumah, tetapi juga ada anggota lain dalam keluarga yang kadang tidak bisa anak kesampingkan begitu saja. Lingkungan pertama dalam keadaan normal yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, melalui lingkungan pula proses sosialisasi awal pada anak terjadi. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda mengikuti latar belakang historis yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh pengalaman maupun pola pikir orangtuanya sehingga mempengaruhi cara mendidik didalam keluarga. Pola asuh dalam keluarga ruang lingkup terpenting dalam pembentukan karakter anak karena didalam keluarga banyak terjadi interaksi maupun pengaruh budaya mendidik sehingga pembentukan karakter terbentuk. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang hampir mirip dengan orangtua mereka. Orangtua dalam mengasuh anak tergantung dari bagaimana aturan dalam keluarga mereka sendiri.

Pola asuh orangtua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orangtua terhadap anak. Metode disiplin itu meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negative. Konsep positif bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negative bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan bagi anak. Masih banyak orang tua yang salah mengasuh anaknya, orangtua lebih cenderung otoriter terhadap anaknya tanpa memberikan kehangatan. Orangtua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang dibuat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang dikatakan. Secara abstrak, saat mengamati dalam kehidupan profesi sebagai Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yakni penerapan dalam nilai sosial dengan anggota keluarga maupun lingkungan masyarakat sangat tegas dan disiplin, disiplin adalah suatu sikap yang

menunjukkan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Disiplin sebagai suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu. Bagi orangtua penerapan disiplin bagi anak adalah sangat penting karena perilaku sosial anak tergantung pola asuh yang digunakan oleh orangtuanya. Penerapan nilai sosial sangatlah penting agar bisa menyesuaikan pada lingkungan masyarakat dan untuk bergaul pada kehidupan setiap harinya. Tuntutan dari profesi yang notabene sebagai anggota TNI AD yang diketahui masyarakat sipil bersifat otoriter/kemiliteran karena sudah dilatih dilapangan mengenai kedisiplinan dan kepemimpinan maupun faktor karakter bawaan dari sang Ayah yang juga seorang anggota militer sehingga keluarga TNI identik dengan kedisiplinan, terkadang mereka terbawa dengan pekerjaan yang bersifat kemiliteran. Fenomena nilai sosial keluarga dapat dilihat di rumah dinas Batalyon Infantri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo. Rumah dinas yang dihuni oleh TNI AD bersama anggota keluarga yakni isteri dan anak-anak yang. Kelompok TNI AD Rumah Dinas Batalyon Infantri 403, Khususnya kaum Pria yang masing-masing mereka mempunyai peran dalam keluarga, untuk dapat membentuk karakter anak, dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran orangtua untuk membentuk karakter tersebut. Pada dasarnya kendala yang paling berat dirasakan oleh isteri dan anak adalah bagaimana berkomunikasi dengan ayah apabila sikap dan perilaku dalam memperlakukan anak-anaknya sangat otodidak atau otoriter karena merasa sebagai pemimpin dalam keluarga sehingga ayah berhak bahkan memiliki kewenangan atau berkuasa sepenuhnya melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya.

Persoalan bagaimana mengatur tanggung jawab sebagai pemimpin atau kepala dalam Rumah tangga (ayah) yang sering kali menjadi dilema dalam keluarga atas tindakan-tindakan atau perlakuan yang dilakukan sebagai kepala rumah tangga (ayah). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap fenomena pola asuh Keluarga TNI AD terhadap anak ditinjau dari segi nilai sosial dilingkungan Rumah Dinas yaitu bagaimana cara atau gaya penyampaian penerapan nilai sosial bagi anak-anak mereka. Karena tuntutan profesi sebagai TNI AD yang sangat disiplin bahkan dikatakan memiliki nilai sosial yang tinggi ataupun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dilapangan sehingga mereka menerapkan pula seperti itu mendidik anak dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan luar rumah dinas sama halnya dengan keluarga-keluarga pada umumnya yang memiliki aturan-aturan namun

dalam konteks rumah dinas lebih dimaknai dengan seragam atau pakaian dinas dari TNI AD itu sendiri yang menduga atau mengira adanya sistem paksaan atau kemiliteran didalam keluarga. Dalam rumah dinas memiliki aturan-aturan, yaitu ada batas-batas tertentu untuk bertamu/ berkunjung, apabila bertamu harus melapor kepada penjaga piket, kemudian dari penjaga piket akan mengantarkan kepada keluarga yang ingin mereka kunjungi sehingga untuk bersosialisasi sangat kurang, keluarga dilarang menginap lewat dari 2 hari selain keluarga kandung, isteri tidak boleh sembarangan keluar rumah tanpa seijin dari pemimpin apabila akan keluar harus melapor, isteri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan didalam Batalyon ( senam, darmawanita dan lain-lain ), begitu juga anak mereka harus diawasi ketat, kegiatan-kegiatan anak di luar batalyon contohnya ke sekolah terkadang sekolah juga berada di dalam Batalyon itu sendiri. Berlangsungnya komunikasi menyebabkan terjadinya hubungan antara penyampaian pesan dengan penerimaan pesan, baik tidaknya komunikasi dapat dilihat dari kualitas pesan yang disampaikan untuk lebih memahami pola asuh orangtua TNI terhadap anak ditinjau dari nilai sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan proses penafsiran.

Fenomena yang peneliti lihat pada keluarga TNI, anak yang tumbuh dari keluarga TNI memiliki rasa kebanggaan tersendiri di dalam diri mereka, ada yang terlihat di antara mereka yang hanya bergaul dengan sesama dari keluarga yang berprofesi sama, ada yang di dalam keluarga memiliki aturan yang ketat dan disiplin sehingga membuat anak menjadi lebih mengabaikan orangtuanya. Sementara ada juga yang memiliki aturan ketat dan disiplin menjadikan anak yang lebih baik. Dalam keluarga TNI ini memperlihatkan tidak semua keluarga yang anaknya dididik dengan aturan-aturan yang ketat, dengan kedisiplinan yang tinggi menjadikan anak lebih baik ataupun buruk, karena pola asuh tiap keluarga berbeda-beda.

## **B. Metode**

Penelitian dilakukan di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo. Lokasi penelitian terletak di Jl. Godean No 204 Banyuraden, Gamping, Sleman. Penelitian akan diadakan pada bulan Juni-Juli 2017. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, narasumber atau informan telah ditentukan oleh pihak yang berwenang

di lokasi penelitian terkait dengan pertimbangan judul penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan kampus. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan hal ini, peneliti berperan menjadi instrumen penelitian yakni sebagai alat pengumpul data. Jadi alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Pemilihan informan untuk penelitian yakni sepuluh orang responden anggota TNI di Kompi Senapan C. Penelitian dilakukan pada siang hari. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan responden. Pengumpulan data didasarkan pada situasi dan kondisi yang sesuai tanpa adanya intervensi. Peneliti memasuki lapangan berhubungan dengan subjek yang diteliti setelah mendapat izin dari pihak panti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui Pola asuh Orangtua Tentara Nasional Indonesia terhadap anak ditinjau dari segi nilai sosial di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan selama observasi berlangsung dengan pencatatan untuk mempermudah laporan berupa proses pendampingan ABH, interaksi sosial ABH dengan para pekerja sosial, serta berbagai pelaksanaan kegiatan yang ada di Panti. Wawancara dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini, setiap narasumber atau informan akan diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawaban pertanyaan yang diajukan. Alat yang digunakan untuk bantuan seperti buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, hp untuk merekam semua percakapan atas pembicaraan dan kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber atau informan. Adanya foto dapat meningkatkan keabsahan data. Berkaitan dengan itu, keabsahan data lebih terjamin. Jadi peneliti benar melakukan pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui berbagai data yang berkaitan dengan pendampingan anak yang berhadapan dengan hukum.

Analisis data berkaitan dengan penyederhanaan data yang diinterpretasikan berdasarkan teori dan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan baik waktu pengumpulan dan setelah selesai proses pengumpulan data. Skema proses analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi data *reduction*, data

*display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada reduksi data, peneliti dapat mengambil, memilah, merangkum data dari sumber data melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan Pola Asuh Orangtua Tentara Indonesia Terhadap Anak di Tinjau dari Segi Nilai Sosial di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering menggunakan teks naratif. Data dalam penelitian ini didapat melalui proses wawancara. Selain itu, data yang diperoleh berupa dokumen tertulis data narasumber. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan termasuk bagian dari serangkaian proses penelitian secara menyeluruh. Verifikasi dilakukan dengan meninjau atau mengoreksi ulang catatan yang diperoleh dan pemaknaan yang dilakukan terhadap suatu data.

Proses berfikir Peneliti secara induktif yaitu berangkat dari permasalahan yang khusus ke umum. Peneliti menggunakan teknik analisis data induktif untuk mengetahui kevalidan hasil penelitian. Analisis induktif berarti penetapan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala dengan cara mempelajari kasus atas kejadian khusus yang berkaitan. Pada penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data dari wawancara dengan ABH, pekerja sosial dan orang tua/wali. Setelah itu, Peneliti dapat menjelaskan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mencocokkan kebenaran data baik dari hasil yang diperoleh di lapangan atau dengan teori yang berkaitan. Peneliti dapat menjabarkan hasil penelitian untuk dijadikan sebagai kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber yang telah diperoleh akan tetapi teknik atau caranya berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara dapat dicek melalui observasi dan dokumentasi. Apabila data yang didapat berbeda, peneliti dapat berdiskusi dengan responden yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Pada penelitian ini, cara atau teknik pengecekan data dilakukan melalui observasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dilapangan hanya memperbolehkan mengambil wawancara kepada sepuluh narasumber saja, alasan pembatasan ini karena prajurit TNI yang berada di asrama kompi senapan c sedang ditugaskan diperbatas Indonesia Malaysia tepatnya di Kalimantan Selatan,

oleh karena itu penulis hanya mengambil kepada sepuluh narasumber dan penulis tidak diijinkan untuk mengambil wawancara kepada istri prajurit dengan alasan keamanan yang sangat riskan. Dari temuan dilapangan ada tiga orang narasumber yang menggunakan pola asuh demokratis, tiga menggunakan pola asuh demokratis semi permesif dan dua menggunakan pola asuh otoriter, ada tiga narasumber yang menggunakan pola asuh Demokratis semi otoriter dan satu narasumber yang menggunakan pola asuh otoriter.

### **1. Pola asuh Otoriter**

Ciri-ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak. Anak harus menuruti dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi robot, sehingga anak kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendahnya diri, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa berontak, misalnya dengan melawan apa yang dikatakan orangtua. Dengan wawancara bersama responden diketahui bahwa cara ini kurang tepat untuk beberapa tipe anak didalam lingkungan keluarga TNI, namun ada juga yang menggunakan pola asuh ini tetapi tidak sepenuhnya orangtua mengekang anak justru mengarahkan anak untuk bersikap disiplin dan menaati peraturan yang dibuat didalam keluarga TNI tersebut. Menurut pengakuan responden otoriter tidak sepenuhnya di terapkan dalam mengasuh anak, namun anak secara sendirinya merasa harus mentaati apa yang dikatakan orang tuanya, karena terbiasa oleh sikap Ayahnya atau kata pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya begitu juga anak akan meniru apa yang akan dilakukan maupun dikatakan oleh orang tua terutama Ayahnya yang berprofesi sebagai TNI, karena Ayah sudah didasari sikap yang otoriter dan tegas dalam menjalankan tugas-tugas sebagai Prajurit TNI yang mengabdikan kepada Bangsa dan Negara dan berdasarkan aturan Komando.

### **2. Pola Asuh Permisif**

Sifat pola asuh ini yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkann orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua, anak bebas melakukan apa saja yang di inginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu



mewujudkan keaktualisasinya. Menurut pemaparan responden pola asuh ini diterapkan didalam keluarga TNI juga tidak melulu orang tua memberi pengasuhan secara otoriter namun juga secara demokratis sehingga anak dapat tumbuh berkembang sesuai keinginan dan masih didalam batas kewajaran.

### **3. Pola Asuh Demokrasi**

Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggungjawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetapi harus dibawah pengawasan orang tua dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya tidak munafik dan jujur. Menurut responden pola asuh ini harus diterapkan dan dicoba keluarga yang orang tuanya cenderung sibuk pada umumnya. Apalagi didalam keluarga TNI anak sering ditinggal tugas oleh ayah dan didalam asrama ibu juga sering mengikuti acara perkumpulan Persit yang wajib di ikuti oleh warga asrama sehingga anak harus bertanggung jawab kepada dirinya sendiri walaupun tanpa pengawasan orang tuanya.

### **4. Pola Asuh Demokrasi Semi Otoriter**

Dimana orangtua dalam keluarga TNI ini lebih bersikap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan membiarkan anak lebih berkembang dengan apa yang menjadi pilihan anak. Orang tua lebih mau mendengarkan keluhan dari anaknya, namun dalam pola asuh ini walaupun anak diberikan kebebasan dan berkembang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tetap saja anak harus menaati peraturan yang ditetapkan oleh orang tua, sehingga anak bebas berpendapat namun juga ada batasan-batasan yang membatasi anak.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua keluarga TNI yang menerapkan cara atau gaya yang keras dan otoriter. Ada yang menerapkan pola asuh demokratis namun adapula yang menerapkan perpaduan antara pola asuh otoriter dan

demokratis. Walaupun profesi sebagai seorang TNI faktanya didalam keseharian berkomunikasi dengan keluarga mereka meninggalkan kesan sebagai seorang TNI dan berperan selayaknya seorang ayah yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi anak dan isterinya.

- b. Pola asuh dalam lingkungan keluarga Tentara Nasional Indonesia dikaitkan dengan nilai sosial di Batalyon Infanteri 403 Kompi Senapan C Demak Ijo sangatlah berkaitan karena dengan pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing keluarga berpengaruh pada interaksi sosial yang mereka dapatkan di dalam Kompi Senapan C Demak Ijo, orang tua yang berhasil dalam mendidik anak dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk keluarga mereka maka akan berpengaruh juga bagi anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan Kompi Senapan C tersebut. Orang tua yang memiliki latar belakang militer terutama ayah yang terdidik untuk saling menghormati dan menghargai terhadap atasan dan sesama anggota TNI maka mau tidak mau anak-anak tersebut akan meniru tingkah laku ayah mereka, contohnya jika ayahnya bertemu teman atau atasan yang pangkatnya lebih tinggi maka akan melakukan sikap penghormatan atau salam kepada orang tersebut dan sebaliknya

#### **E. Daftar Pustaka**

- Agus, Wibowo. 2007. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, M. 2000. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas. Tumbang Anak*. [http://anak.ad.co.k/berita\\_baru/berita](http://anak.ad.co.k/berita_baru/berita).
- Aswan. 2012. *Sosiologi Militer*. Diambil dari [http: Mapasiwa. Blogspot.com](http://Mapasiwa.Blogspot.com).
- Edward. Drew. C. 2006. *Hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- J. Supranto. 2003. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Lima. Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Manulang. M. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubarak D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nilai Sosial diakses pada [http://id.m.wikipedia.org/wiki/nilai\\_sosial](http://id.m.wikipedia.org/wiki/nilai_sosial) pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 10.00 WIB